



Mengembangkan Pertanian Terpadu Secara Lebih Produktif dan Berkelanjutan di Kawasan Hutan Kabupaten Malinau

KALTARA 13 InProSuLA

Tematik Portofolio Proyek:
Komodi Berkelanjutan

Bentang Alam:
Heart of Borneo Kalimantan Timur

Lokasi:
KALIMANTAN UTARA
Kabupaten Malinau:
Desa Pelita Kanaan, Malinau Hilir, Pulau Sapi, Lidung Kemenci, Semengaris, Kaliamok, Kuala Lapang, Tanjung Lapang

Pelaksana Proyek:
InProSuLA, Lembaga Pemberdayaan Partisipasi Pembangunan Masyarakat Desa (LP3MD), Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya Sidomulyo Kabupaten Malinau, LSM Serindit Abadi

Waktu Pelaksanaan:
Juli 2016-Desember 2017

Jumlah sasaran penerima manfaat:
Petani sawah, petani ladang, pekebun, peternak kecil dan pengumpul hasil hutan non kayu sejumlah 5.436 jiwa (4.286 laki-laki, 1.150 perempuan)

Tujuan Proyek

Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui peningkatan produktivitas pertanian terpadu, peningkatan kualitas lahan sekaligus mengurangi emisi gas rumah kaca; peningkatan dan nilai tambah melalui peningkatan ketrampilan dan akses sumberdaya ekonomi mereka untuk mengembangkan usaha ekonomi alternatif yang lebih menguntungkan.

Hasil yang diharapkan: (i) meningkatnya produktivitas pertanian terpadu yang berkelanjutan, (ii) meningkatnya nilai tambah pertanian terpadu, (iii) berkembangnya daya dukung lahan pertanian pada kawasan hutan dan (iv) meningkatnya kapasitas kelembagaan masyarakat penerima manfaat proyek.

Adapun *out put* yang direncanakan adalah: (a) peningkatan produksi komoditi utama, (b) berkurangnya kehilangan hasil, (c) tersedianya sarana produksi untuk periode berikutnya, (d) memperpendek rantai pasar produk pertanian, (e) menurunnya penggunaan benih, pupuk dan pestisida kimia, (f) berkembangnya diversifikasi, (g) berkembangnya model konservasi lahan dan air untuk pertanian terpadu, (h) berkembangnya kegiatan konservasi, (i) terbentuk dan berkembangnya kelompok tani dan kelompok perempuan tani, (j) terbentuknya dan berkembangnya koperasi petani tingkat desa.

Deskripsi Proyek

Institute for Promoting Sustainable Livelihood Approach (InProSuLA) berkonsorsium dengan organisasi masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Malinau.

Kabupaten Malinau seluas 3.976.633 ha, 90% lebih daerah berhutan, dataran tinggi, perbukitan dan dataran rendah DAS. Jumlah penduduk 74.469 jiwa (40.166 laki-laki, 34.303 perempuan), 53 % nya penghidupannya bergantung pada hutan, terutama pada kawasan budidaya non kehutanan (KBNK).

Degradasi hutan dan lahan pertanian menyebabkan penurunan hasil hutan non-kayu yang diperoleh oleh penduduk dan menyebabkan rendahnya produktivitas dalam

pertanian pangan. Situasi ini berkontribusi pada rendahnya pendapatan penduduk di lokasi ini, yaitu antara Rp. 4-12 juta/tahun.

Dampaknya, aksesibilitas mereka terhadap kebutuhan pangan pokok seperti beras, jagung dan kedelai menjadi lemah dan kekurangan daya beli mereka untuk membeli dari luar. Sedangkan kebutuhan untuk merawat rumah, keterampilan sosial dan pendidikan anak-anak terus meningkat.

Mengembangkan Pertanian Terpadu Secara Lebih Produktif dan Berkelanjutan di Kawasan Hutan Kabupaten Malinau

1 Juli 2016 - 31 Desember 2017

Organisasi Pelaksana: Konsorsium InProSuLA, LP3MD, P4S dan LSM Serindit Abadi



Penerima Manfaat

Petani sawah dan ladang, pekebun dan peternak kecil dan pengumpul hasil hutan non kayu sejumlah 5436



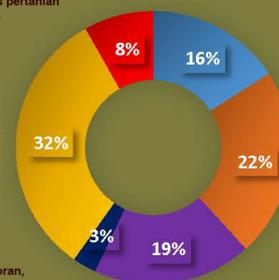
Tujuan Proyek

meningkatkan pendapatan dan perbaikan keberlanjutan penghidupan masyarakat kawasan hutan, secara bersamaan mengurangi emisi gas rumah kaca memperbaiki keberlanjutan bentang alam Malinau

Hasil yang diharapkan

- Meningkatnya produktivitas pertanian terpadu yang berkelanjutan
- Meningkatnya nilai tambah pertanian terpadu
- Meningkatnya daya dukung lahan pertanian terpadu pada kawasan hutan
- Meningkatnya kapasitas kelembagaan masyarakat penerima manfaat proyek

- Meningkatnya produktivitas pertanian terpadu yang berkelanjutan
- Meningkatnya nilai tambah pertanian terpadu
- Meningkatnya daya dukung lahan pertanian terpadu pada kawasan hutan
- Meningkatnya kapasitas kelembagaan masyarakat penerima manfaat proyek
- Crosscutting, dokumentasi, monitoring-evaluasi, pelaporan, Audit, Honorarium dsb
- Managemntial cost



Output yang direncanakan

- Adanya peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai
- Berkurangnya kehilangan hasil
- Tersedianya sarana produksi untuk periode berikutnya
- Memperpendek Rantai Pasar Pertanian Terpadu
- Menurunnya penggunaan benih introdusir, pupuk dan pestisida kimia
- Berkembangnya sumber pendapatan baru melalui diversifikasi
- Berkembangnya model konservasi lahan dan air untuk pertanian terpadu pada kawasan hutan
- Berkembangnya kegiatan konservasi
- Terbentuk dan berkembangnya Kelompok Tani dan Kelompok Perempuan Tani
- Terbentuk dan berkembangnya Koperasi Petani Tingkat Desa



Penanggung Jawab Proyek

